

**PENERAPAN *TERAPI SHAKER EXERCISE* UNTUK MENURUNKAN
GANGGUAN MENELAN (DISFAGIA) PADA PENDERITA STROKE
NON HEMORAGIK DI RSUD DR. SOEKARDJO KOTA KOTA
TASIKMALAYA**

KARYA TULIS ILMIAH



**FITRIANI NURAI SYAH
NIM : 11025122058**

**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
2025**

**PENERAPAN TERAPI *SHAKER EXERCISE* UNTUK MENURUNKAN
GANGGUAN MENELAN (DISFAGIA) PADA PENDERITA STROKE
NON HEMORAGIK DI RSUD DR. SOEKARDJO KOTA
TASIKMALAYA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Keperawatan

KARYA TULIS ILMIAH



**FITRIANI NURAI SYAH
NIM : 11025122058**

**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA**

2025

**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA**

Karya Tulis Ilmiah, Juni 2025

Fitriani Nuraisyah

Penerapan Terapi *Shaker Exercise* Untuk Menurunkan Gangguan Menelan (Disfagia) Pada Penderita Stroke Non Hemoragik Di Rsud Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

xv + 56 halaman + 4 Tabel + 1 gambar + 12 lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang: Stroke Iskemik dan Stroke non hemoragik merupakan salah satu faktor yang sering menyebabkan gangguan menelan (disfagia) akibat kerusakan pada pusat saraf motorik yang mengatur fungsi menelan. Disfagia dapat meningkatkan risiko aspirasi, malnutrisi, bahkan kematian jika tidak segera ditangani. Salah satu terapi non-farmakologis yang dapat diterapkan adalah *Shaker Exercise*, yaitu latihan isometrik dan isotonik yang bertujuan untuk memperkuat otot-otot leher dan faring yang berperan dalam proses menelan. **Tujuan:** Studi Kasus Ini bertujuan Untuk mengetahui efektivitas penerapan terapi *Shaker Exercise* dalam menurunkan tingkat gangguan menelan (disfagia) pada penderita stroke non hemoragik. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada dua responden penderita stroke non hemoragik dengan gangguan menelan yang dirawat di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Intervensi *Shaker Exercise* dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan pengukuran tingkat disfagia sebelum dan sesudah terapi menggunakan lembar observasi skala penilaian disfagia. **Instrument:** yang digunakan adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) Terapi *Shaker Exercise*, Kamera dan Lembar Observasi. **Hasil:** Setelah dilakukan terapi *Shaker Exercise*, kedua responden mengalami penurunan tingkat disfagia dari kategori sedang menjadi ringan. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kemampuan menelan, ditandai dengan berkurangnya keluhan tersedak, batuk saat makan, dan peningkatan toleransi terhadap makanan padat dan cair. **Kesimpulan:** Terapi *Shaker Exercise* efektif dalam menurunkan gangguan menelan (disfagia) pada pasien stroke non hemoragik dan dapat menjadi salah satu alternatif terapi keperawatan non-farmakologis yang dapat diterapkan secara rutin di ruang perawatan.

Kata Kunci: Stroke Non hemoragik, Disfagia, *Shaker Exercise*, Gangguan Menelan

**DIPLOMA III NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA**

Scientific Paper, June 2025

Fitriani Nuraisyah

The Implementation of Shaker Exercise Therapy to Reduce Swallowing Disorders (Dysphagia) in Non-Hemorrhagic Stroke Patients at Dr. Soekardjo Regional Hospital, Tasikmalaya City

xv + 56 page + 4 Table + 1 pictures + 12 attachments

ABSTRACT

Background: Ischemic stroke and non-hemorrhagic stroke are among the common factors that cause swallowing disorders (dysphagia) due to damage to the motor nerve centers that regulate the swallowing function. Dysphagia can increase the risk of aspiration, malnutrition, and even death if not treated promptly. One non-pharmacological therapy that can be applied is the Shaker Exercise, which involves isometric and isotonic exercises aimed at strengthening the neck and pharyngeal muscles involved in the swallowing process. **Objective:** This case study aims to determine the effectiveness of the Shaker Exercise therapy in reducing the level of swallowing disorders (dysphagia) in patients with non-hemorrhagic stroke. **Method:** This research used a case study method on two respondents suffering from non-hemorrhagic stroke with swallowing disorders who were treated at RSUD Dr. Soekardjo, Tasikmalaya City. The Shaker Exercise intervention was carried out for three consecutive days, with measurements of dysphagia levels taken before and after therapy using a dysphagia rating scale observation sheet. **Instruments:** The instruments used were the Standard Operating Procedure (SOP) for Shaker Exercise Therapy, a camera, and observation sheets. **Results:** After undergoing the Shaker Exercise therapy, both respondents experienced a decrease in the level of dysphagia from moderate to mild. This indicates an improvement in swallowing ability, marked by reduced complaints of choking, coughing during meals, and increased tolerance of both solid and liquid foods. **Conclusion:** Shaker Exercise therapy is effective in reducing swallowing disorders (dysphagia) in patients with non-hemorrhagic stroke and can serve as an alternative non-pharmacological nursing therapy that may be applied routinely in inpatient care units.

Keywords: Non-hemorrhagic Stroke, Dysphagia, Shaker Exercise, Swallowing Disorder